

SATO SWARA

TESIS KARYA SENI



**Oleh:
Magistra Yoga Utama**

**NIM
212111018**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024**

SATO SWARA

TESIS KARYA SENI

Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



**Oleh:
Magistra Yoga Utama**

**NIM
212111018**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Sato Swara” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau jika ada orang lain yang mengklaim terhadap keaslian tesis saya, maka saya siap untuk menanggung resiko atau hukuman yang diberikan kepada saya.



PERSETUJUAN

TESIS KARYA SENI


SATO SWARA

Oleh :
Magistra Yoga Utama
212111018

Surakarta, 15 Februari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Bagong Pujiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198010302008121002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

PENGESAHAN

Oleh:

Magistra Yoga Utama

NIM: 212111018

Program Studi Seni Program Magister

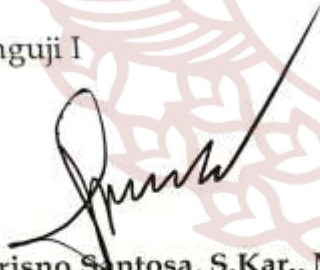
Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis Karya Seni
Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 20 Februari 2024

Ketua Penguji



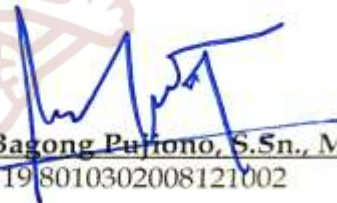
Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.
NIP. 196309021991031001

Penguji I



Dr. Trisno Santosa, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195810181985031001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Bagong Pujiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198010302008121002

Mengesahkan
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur

Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196703051998032001



INTISARI

SATO SWARA

Oleh:

Magistra Yoga Utama

NIM: 212111018

(Progam Studi Seni Progam Magister)

Karya *Sato Swara* merupakan pengamatan terhadap masalah sosial budaya yang terjadi pada kehidupan anak. Pengkarya terinspirasi dari kehidupan sehari-hari orang tua ketika mendidik anak-anak mereka dengan berbagai cara untuk menemukan jati diri. Karya *Sato Swara* memperlihatkan tentang bagaimana anak-anak bertumbuh kembang untuk menjalankan kehidupan dengan berbagai macam masalah yang dihadapinya, kadang kekecewaan mengandung nilai-nilai kebersamaan, keceriaan, dan kesedihan. Penguatan sifat dan karakter sedini mungkin akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan psikologis anak. Interpretasi dari peristiwa kehidupan tersebut pengkarya wujudkan dalam sebuah pertunjukan dengan mengambil karakter- karakter dari hewan. Proses penciptaan dimulai dari Konsep Karya, Isi Karya, dan Langkah Penciptaan. Melalui karya ini, memberikan nostalgia terhadap Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh orang tua pada jaman dahulu.

Kata Kunci: Pembelajaran karakter, Sosial Budaya, Karakteristik hewan, *Sato Swara*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT/Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis Karya Seni dengan judul “Sato Swara”, sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Tesis ini memuat tentang proses pola pembelajaran karakter kepada anak melalui hewan. Menjalankan peran sebagai orang tua merupakan tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter seorang anak. Bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter yang akan berpengaruh kepada perkembangan anak. Karya *Sato Swara* ini merupakan pengamatan tentang tumbuh kembang seorang anak melalui penguatan karakter yang ditanamkan oleh orang tua sedari dini diimplementasikan dalam suatu pertunjukan lakon yang digarap dengan menggunakan konsep mix media.

Atas keberhasilan dalam penulisan tesis ini ini disampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, koreksi, dan saran sehingga terwujudnya tesis ini.

Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:.

1. Prof. Dr. Sunarmi, M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

2. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn, selaku Kordinator Program Studi Seni Program Magister.
3. Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si. selaku Ketua Penguji.
4. Dr. Trisno Santosa, S.Kar., M.Hum. selaku Penguji Utama.
5. Ibu, kakak-kakak saya, dan teman-teman tercinta.

Semoga Tuhan memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pihak lain.

Surakarta, 30 Januari 2024

Magistra Yoga Utama
NIM. 212111018

DAFTAR ISI

INTISARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Objek Penciptaan	3
C. Estimasi Penciptaan	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
E. Tinjauan Sumber	21
F. Kerangka Pemikiran	26
G. Metode Penciptaan	28
H. Sistematika Penulisan	29
BAB II KEKARYAAN	31
A. Tema	31
B. Bentuk Karya Seni	32
C. Media Karya	35
D. Pemilihan Judul	36
E. Deskripsi Karya Seni	39
BAB III PROSES PENCIPTAAN	44
A. Konsep Karya	44
B. Isi Karya	45
C. Langkah Penciptaan	46
1. Tahap Persiapan	48
2. Pemilihan Pendukung Karya	49
3. Eksplorasi	51
4. Pemberian Materi	52
5. Perenungan	54
6. Penggarapan	55
D. Tantangan	57
E. Hambatan	58
F. Cara Mengatasi	59
BAB IV HASIL PENCIPTAAN	61
A. Sinopsis	61
B. Durasi	62

C. Kostum	63
D. Lokasi	63
E. Pendukung Karya	64
F. Musik	65
G. Naskah	66
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Refleksi	84
KEPUSTAKAAN	85
DISKOGRAFI	87
NARASUMBER	88
GLOSARIUM	89
LAMPIRAN	90
BIODATA PENULIS	125



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh Ocang	8
Gambar 2. Tokoh Sadur	9
Gambar 3. Tokoh Emak Ocang	10
Gambar 4. Tokoh Ragan	11
Gambar 5. Tokoh Juan	12
Gambar 6. Tokoh Pablo	13
Gambar 7. Figur Wayang Singa	14
Gambar 8. Figur Wayang Harimau	15
Gambar 9. Figur Wayang Paus Orca	15
Gambar 10. Figur Wayang Panda	16
Gambar 11. Figur Wayang Rubah	17
Gambar 12. Skesta Panggung	19
Gambar 13. Kerangka Berpikir	26

KEPUSTAKAAN

- Dharsono Sony Kartika, 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Erikson. E, 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Jakarta. Gramedia.
- Gultom, Mariana, 2018. Tinjauan Hukum Internasional terhadap Perlindungan Satwa dilindungi dari Tindakan Eksploitasi dan Penganiayaan dalam Pertunjukan Sirkus di Indonesia Berdasarkan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*. Jurnal: JOM Fakultas Hukum, VOL 5 No 2.
- Guritno, P. *Wayang, kebudayaan Indonesia dan Pancasila*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988.
- (Haryono 2016)Haryono, Santoso. 2016. "PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS IMPRESIONISME MIXED MEDIA." *Acintya* 8 (2).
<https://doi.org/10.33153/ACY.V8I2.1931>.
- (Lindgren and Packendorff 2007)Lindgren, Monica, and Johann Packendorff. 2007. "Performing Arts and the Art of Performing - On Co-Construction of Project Work and Professional Identities in Theatres." *International Journal of Project Management* 25 (4): 354-64.
<https://doi.org/10.1016/J.IJROMAN.2007.01.005>.
- Nugroho, Sugeng. 2012. *Lakon Banjaran Tabir dan Lika-Likunya Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- (Pasla and Tinangon 2016)Pasla, Vincent D.J., and Alvin Jance Tinangon. 2016. "ARSITEKTUR MIMESIS." *MEDIA MATRASAIN* 13 (1): 47-55.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/14521>.
- Poespaningrat, Pranodja, 2005. *Nonton Wayang dari Berbagai Pakeliran*. Yogyakarta: PT. BP KR.
- Prasetiyo, Bagus, 2021. Paired Storytelling Technique Assisted with Wayang Kancil in Enhancing Democratic Attitude of Elementary Student. Jurnal: *Journal of Primery Education* 10 (2) No 215-220.
- Soetarno, 2008. Perkembangan Seni Dalam Perspektif Perubahan Sosial, *Jurnal LAKON*, VOL 5 NO 1.

(Subiyantoro, Kristiani, and Wijaya 2020)Subiyantoro, Slamet, Kristiani Kristiani, and Yasin Surya Wijaya. 2020. "Javanese Cultural Paradoxism: A Visual Semiotics Study on Wayang Purwa Characters of Satria and Raseksa Figures." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 20 (1): 19-28.
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i1.23838>.

Sudarsono. "Nilai-nilai Kepemimpinan Budaya Jawa dalam Pertunjukan Wayang Kulit," *LAKON*, jurnal jurusan Pedalangan volume 3, No. 1 Juli 2006: 48-62.

("The Contribution of Shadow Puppet's Show through Engaging Social Communication in Modern Society | Elsevier Enhanced Reader" n.d.)"The Contribution of Shadow Puppet's Show through Engaging Social Communication in Modern Society | Elsevier Enhanced Reader." n.d. Accessed January 7, 2022.
<https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1877042812004107?token=883C1640ACE397FB92808172641F46A25F0F8B5F04C46C6A9D3753C9CD4320490BED1C09F44C447F33B478788EE53ADD&originRegion=eu-west-1&originCreation=20220106234759>.

Walujo, K. *Dunia Wayang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Winarsih, Tri, 2018. Storytelling Using Wayang Kancil to Enhance The Understanding of Prosocial Behavior for Preschool Children. *Jurnal: SOSIOHUMANIORA*, VOL 4 No 1.

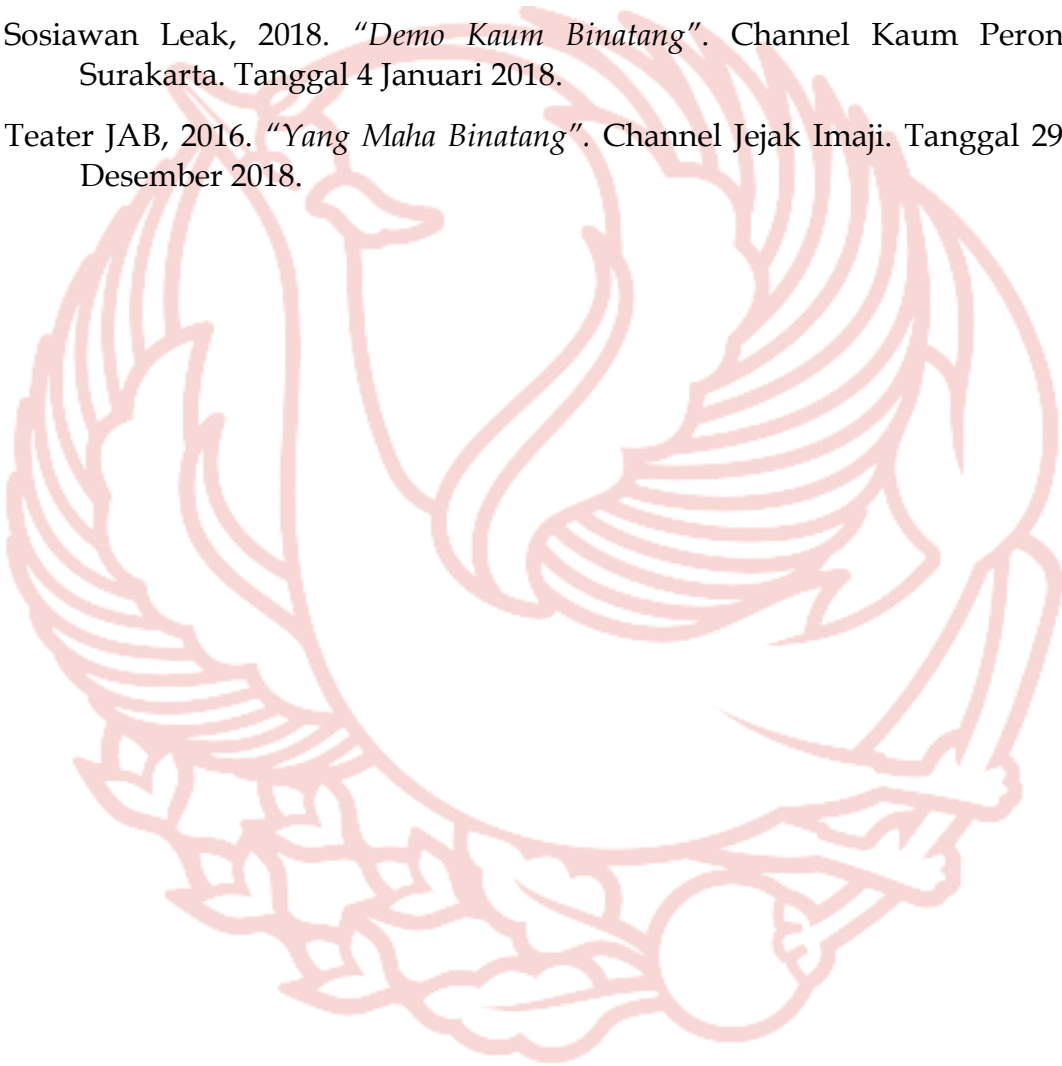
DISKOGRAFI

Dr. Trisno Santoso, S. Kar., M. Hum, 2022. *"Sing Siji Ora Tak Turuti"*. Channel Anjani Solo. Tanggal 15 Juli 2022.

Kukuh Indrasmara, 2014. *"Rimbawana"*. Channel Sobat Setyo. Tanggal 27 November 2022.

Sosiawan Leak, 2018. *"Demo Kaum Binatang"*. Channel Kaum Peron Surakarta. Tanggal 4 Januari 2018.

Teater JAB, 2016. *"Yang Maha Binatang"*. Channel Jejak Imaji. Tanggal 29 Desember 2018.



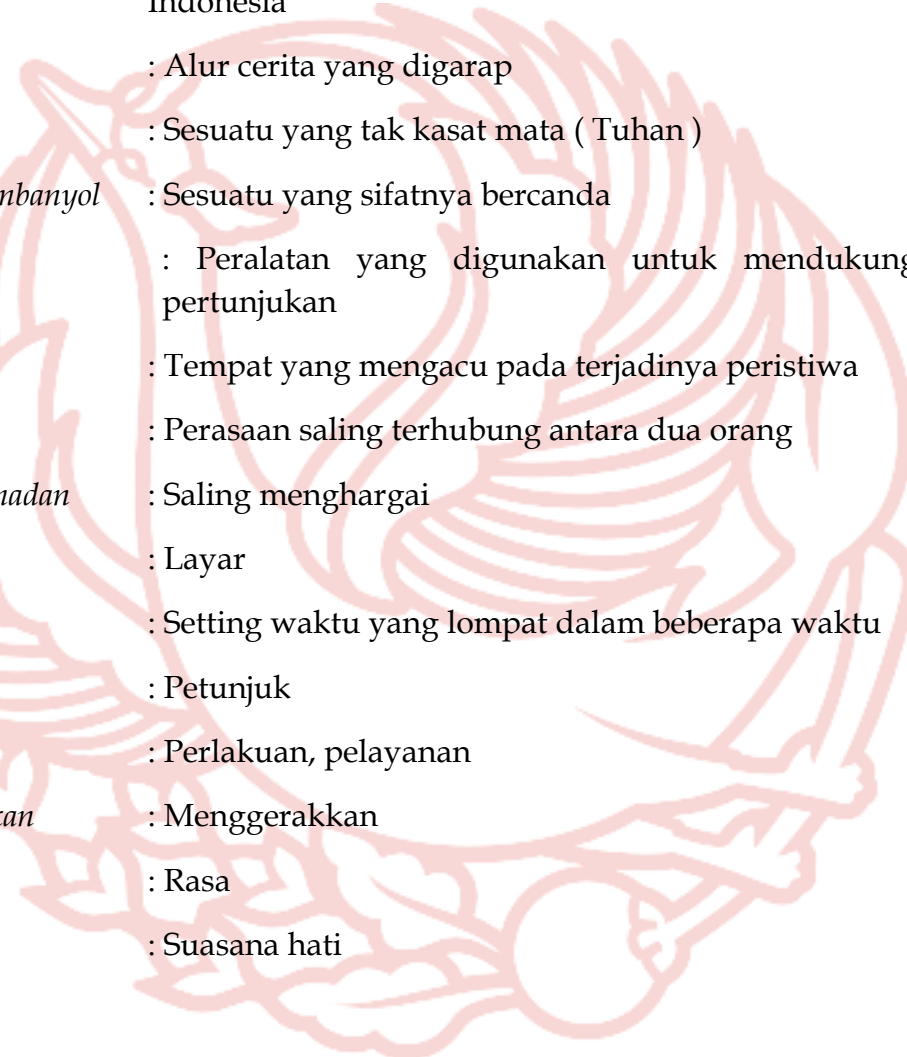
NARASUMBER

Dr. Trisno Santoso, S.Kar., M.Hum, 65 tahun. Dosen di ISI Surakarta.
Jl. Patimura F41AB, Perumnas Josroyo Indah, Jaten,
Karanganyar.

Nano Riantiarno, 75 tahun. Penulis, pendiri Teater Koma. Jl. Cempaka baru,
Jakarta.



GLOSARIUM



<i>Sato</i>	: Suara
<i>Swara</i>	: Hewan
<i>Sandosia</i>	: Wayang yang dimainkan di layar lebar berbahasa Indonesia
<i>Sanggit</i>	: Alur cerita yang digarap
<i>Hyang</i>	: Sesuatu yang tak kasat mata (Tuhan)
<i>Guyonan/mbanyol</i>	: Sesuatu yang sifatnya bercanda
<i>Property</i>	: Peralatan yang digunakan untuk mendukung pertunjukan
<i>Setting</i>	: Tempat yang mengacu pada terjadinya peristiwa
<i>Chemistry</i>	: Perasaan saling terhubung antara dua orang
<i>Mad-sinamadan</i>	: Saling menghargai
<i>Screen</i>	: Layar
<i>Timeskip</i>	: Setting waktu yang lompat dalam beberapa waktu
<i>Clue</i>	: Petunjuk
<i>Treatment</i>	: Perlakuan, pelayanan
<i>Menyolahkan</i>	: Menggerakkan
<i>Taste</i>	: Rasa
<i>Mood</i>	: Suasana hati

LAMPIRAN

A. Naskah

Adegan 1

Keterangan. *Sekelompok anak-anak sedang bermain di latar luas, terlihat mereka bergembira tanpa sedikitpun memikirkan beban hidup selayaknya orang dewasa. Berlari, bersembunyi, berkejar-kejaran. (Prolog)*

Tak terasa matahari mulai terbenam (lighting remang-remang), bukan gelap yang membuat mereka berhenti tetapi sahutan seorang emak yang memanggil.

Dialog. (iringan sirep)

Emak Ocang : Lee, Cangg. Jam pira iki, wis sandekala iki lho, ayo gek mantuk.

Ocang : Nggih siap buk, bibar niki Otw mantuk. (masih melanjutkan permainan, sedangkan Sadur langsung berkemas pulang)

Emak Ocang : Tak itung nganti telu yo, sijii...

Ocang : Eh uwis sik ya, biasaa jon, aku wis ditimbali karo ibukku.

Sadur : Aku yo meh balik, jam semene nyat kudune wis wayah ning omah.

R dan P : Yowis yowis yoh balik!

Mereka pulang kerumah masing-masing, transisi ke wayang menampilkan Ocang dan emak Ocang.

Adegan 2 (Rumah Ocang)

Terlihat Emak ocang sedang duduk santai, disusul inframe dari Ocang. Teatrical dalam suasana yang santai dan damai

Emak Ocang : Cah bagus, Ocang. Reneo le tak kandani.

Ocang : Nggih buk, pripun?

Emak Ocang : Wis ora krasa ya, awakmu wis saya gede. Mbiyen pas kowe isih cuilikk, angger nangis mesti kudu digendong karo ibuk, bareng saiki we saben dolan yen ora ditimbali karo ibukne wae, kaya wong ra ngerti wayah.

Ocang : Nggih mboten ngoten jane buk, lha ibuk angger nimbali mesthi dolanan e lagi gayeng buk, dadine nggih ngoten nika buk hehe.

Emak Ocang : Ngoten nika kuwi piye maksude le.

Ocang : Angel he buk sing ajeng njelaske, hehe. Nggih kados nanggung ngoten lhe buk rasane niku. Karep e lak ben rampung sik sing gayeng niku, lha yen dipenggak tengah ndalan pas lagi gayeng nika kan nggih mboten penak rasane buk.

Emak Ocang : Oalah ngono ta, ya ibuk ngerti le ning ya bocah sing luwih apik kae lak yo kudu isa ngerti wayah, isa milah milih, endi sing tumrap apik karo sing ora. Ibuk kuwi gur pesen le, ora kabeh bocah isa ngrasakke dididik karo wong tuwane. Anak kuwi mutiara ati karo pengarepane wong tuwa, Ocang kan wis tambah gedhe le, Ibuk yo soyo suwe tambah tuwa, apa ora pengen mbesuk bertumbuh dadi pribadi sing luwih apik lan sukses.

Ocang : Nggih buk, Ocang minta maaf nggih buk, menawi dereng saged dados napa sing dikarepke kalih ibuk.

Emak Ocang : Ora papa le, ibuk ki gur ngandani awakmu ben ora saya keblinger. Dolan kuwi oleh le dinggo refreshing, ning ya kudu ngerti wayah mau.

Ocang : Nggih siap buk.

Emak Ocang : Awakmu lak durung maem to le? Kene tak dulang, kangen rasane wis suwe ibuk ora ndulang awakmu.

Ocang : Nggih, nggih buk.

Move ke adegan rumah Sadur

Adegan rumah Sadur

Keterangan. *Adegan rumah Sadur Menggambarkan kesendiriannya, bertumbuh dengan kesuwungannya tanpa bimbingan orang tua yang jauh darinya. Berdiri atas naluri dan pengalaman yang ia alami. Teatrikal sesuai kebutuhan. Memperlihatkan dia makan sendirian tanpa ada yang menemani, membersihkan perlengkapan rumah sedari kecil, mempersiapkan perlengkapan untuk keperluan sekolah besok, sampai tidur.*

Lampu follow bergantian menyoroti rumah Ocang, dengan memperlihatkan perbedaan diantara mereka berdua.

Narator menceritakan kegiatan mereka bersekolah didukung dengan foto-foto mereka. (layar proyektor menampilkan foto mereka mendapat mata pelajaran seni budaya khususnya wayang)

“Pagi pun tiba, layaknya anak kecil pada umumnya, Ocang, Sadur, Ragan, Juan, dan Pablo mengenyam pendidikan sekolah. Riu, bosan, senang menjadi rutinitas harian mereka. Kadangkala kursi menjadi gawang, meja menjadi drum, apapun dilakukan atas dasar kesenangan. Hanya satu hal yang membuat mereka benar-benar tercengang, yakni penjelasan Pak Dwi mengenai wayang, ohh satu lagi, bel pertanda mereka boleh pulang.

Keterangan. *Suara bel pulang sekolah.*

Adegan latar (pulang sekolah)

Adegan Ocang, Sadur, Ragan, Pablo, Juan pulang sekolah dan terjadi dialog antara mereka untuk membuat tugas sekolah (wayang hewan). Ocang menyarankan teman-temannya untuk membuat wayang singa, tapi Sadur tidak menyetujuinya karena ia cenderung menyukai karakter macan. (terjadi lah cecok antara mereka berdua).

Ragan : He cah, pie ki mau diparingi tugas karo pak Dwi kon nggawe wayang kewan, aku raiso nggawe ne i.

Pablo : Hla soyo aku gan, arep nggawe seko apa wae bingung nde nde. Opo njaluk pasrah Juan kuwi sing pinter nggambar hahaha.

Juan : Kowe kuwi ngelem apa ngece jane, he Sadur kae lho lak isa apa-apa.

Ocang : He ngawur dibagi wae to cah, mesakke Sadur yen dikongarap dewe.

Sadur : Yo yen aku ngono saguh saguh wae, ora perlu dimesakne, ning yen gur arep nunut jeneng tok aku wegah, ndahneo iki tugas kelompok ning yo kudu mandiri, kudu ana porsi ne dewe-dewe.

Juan : Iyo-iyo durr, aku lho gur gojek, ngono we ngegas lhoo. Lha meh do nggawe seko apa cah?

Ragan : Karo kewan e apa ya penakke ?

Ocang : Piye yen nggawe seko barang sing isa di daur ulang wae, kaya plastik ngno kuwi lho, ben ramah lingkungan. Yen bab kewan e aku kok tertarik karo singa ya, ben ketok gagah karo berwibawa ngono lho.

Pablo : Wah Singa terkenal raja hutan yoo, setuju wae sih aku.

Juan : Wah masukkk kuwiii!

Sadur : Yen bab meh nggawe wayang seko plastik aku setuju setuju wae, ning aku rada ora sreg menowo milih kewan singa. Akeh kewan sing pada gagah e ning yen masalah wibawa aku luwih milih macan, amarga rasaku dee luwih trengginas karo mandiri.

Pablo : Wah macan yo nggetih lurr, setuju aku yoan.

Juan : Wah masuk kuwii !!

Ragan : Kowe ki mbok menehi alesan ngno lho, ora gur mosak masuk wae.

Juan : Lha aku wong elon ooo jee.

Ocang : Wah, aku kok rada ora sarujuk karo kowe ya dur, ya pancen akeh kewan sing ketok gagah, ning singa kuwi kondang julukan e raja hutan dur, wis genah menjelaskan to yen dee luwih disegani karo kewan liyane.

Sadur : Kuwi lak menurutmu, lha sing mutusi yen singa kuwi dadi raja hutan ki sapa? apa kowe mudeng? Sak ora orane yen wani ngaku raja hutan ki mangan golek dewe ora dicepakke babon e.

Ocang : Maksudmu ngomong ngono kuwi opo dur?!! Apa mbok kira kewan sing mbok usulne mau luwih apik opo piye! (mendorong Sadur)

Ragan : He hee heeee, uwis uwis, malah do kerengan i pie to. Kowe ki lho ju, mbok koncone lagi padu kok, malah plonga plongo tok.

Juan : Lha aku bingung oo, aku yo gur iso idhem hee..

Pablo : Wis wis, dibacutke mengko wae rembugan e, meh nonton si bolang sik aku.

Juan : Eh hiya ya, wingi mulihku keru malah gur kebagian si unyil.
Ragan : Wis wis mengko ketemu neh wae sisan dolan ning latar kaya biasane. Sik ya ca, tak mulih sik, aku yo pengen nonton.
Pablo : Jangkrik, tibake yo pengen nonton bocahe. Ayo ju, Sik ya Cang, Dur.

Sadur meninggalkan teman-teman nya terlebih dahulu, lalu disusul Pablo, Juan, Ragan, dan Ocang.

Adegan Rumah Ocang 2 (Sandosa)

Ocang : Samlekum Buk.
Emak Ocang : Mlekam Mlekum, salam ki mbok ya sing bener ta le.
Ocang : Assalamu'alaikum wr. wb buk.
Emak Ocang : Walaikumsalam wr. wb, nah ngono lak luwih apik ta le. Sik sik sik, raimu o mbesengut ngono kuwi, ana apa le?
Ocang : Mboten napa-napa o buk.
Emak Ocang : Heleh, kok ndadak ngapusi karo ibune i lho, kaya ibune ramudeng watak e anak e wae lho le le.
Ocang : Anu buk.
Emak Ocang : Anu ne sapa.
Ocang : Anune Sadur buk.
Emak Ocang : Weh, Anune Sadur ngapa he le !?
Ocang : Anune mboten kenging napa-napa, ning kula ne kalih sadur sing radi enten napa- napa.
Emak Ocang : Wah jan ngawur kowe ki, makane yen matur ki sing tutug to.
Ocang : Lha wong dereng tutug sing matur pun dipenggak o, malah dugi pundi-pundi ta buk.
Emak Ocang : Lha enek apa ta le, awakmu karo Sadur ki?
Ocang : Wau bibar wangsul sekolah kan kula kalih rencang-rencang rembugan kagem tugas sekolah, lha tugase niku didhawuhi ndamel wayang kewan. Lha kula usul yen ndamel e wayang

saking barang sing saged didaur ulang, lha do setuju sedanten, Ngepasi mbahas kewan napa sing ajeng didamel niku sing marai kula kalih Sadur radi eyel-eyelan. Kula milih Singa, Sadur milih macan. Gek sing marai kula anyel niku, sadur mboten purun ngalah gek malah ngunekke “sak ora orane yen wani ngaku raja hutan ki mangan golek dewe ora dicepakke babon e.” wah krungu niku kula nggih muntab buk, karepe nyindir apa piye jane.

Emak Ocang : Oalah cang, yen gur masalah bedo persepsi karo kanca kuwi wajar le, suatu hal yang lumrah, apa meneh kanca-kanca mu kuwi nduwe watak karo karakter sing bedo-bedo.

Ocang : Persepsi niku napa he buk ?

Emak Ocang : Persepsi kuwi pemahaman nang, dadi ora kabeh apa sing kok rasakke, sing kok utarakke kuwi isa ditampa karo liyan. Makane, fungsine rembugan utawa musyawarah ning lingkup kekancan kuwi penting le.

Ocang : Lha kula lhe usul Singa liyane nggih do setuju buk, nggih gur Sadur niku sing mboten nrima. Jan jan e Singa kalih Macan niku sae pundi ta buk?

Emak Ocang : Ngene le, yen sak mudeng e ibuk, Singa karo Macan kuwi nduweni karakter sing ora bedo adoh, senadyan loro-lorone kondang gagah, galak, lan wibawa. Singa kuwi ora bisa adoh karo keluarga ne le, seneng tetulung yen ana dulur e sing susah, amarga singa kuwi termasuk kucing sosial. Lha kosok baline, yen Macan kuwi kewan sing luwih agresif lan mandiri, yen ana apa-apa yo wis kulino nandangi dewe le. Sakarone kuwi ono sisi positif lan negatif e, dadi yo ora iso dinggo engkel-engkelan, mergo Singa durung tentu iso dadi Macan lan Macan durung tentu iso dadi Singa.

Ocang : Oalah ngaten to buk, lha ning kula nggih mboten salah ta buk, menawi remen kalih Singa.

Emak Ocang : Ora ana sing salah le, yo mung apa sing disampekke karo ibuk mau ben awakmu mudeng lan ora tambah keblinger. Yowis le, mengko njaluk sepuro karo Sadur, ora usah isin yen dhisiki. Perkara sing apik kuwi bakal ana balesane dewe le.

Ocang : Nggih buk.

Adegan Permainan Betengan

Menggambarkan awal munculnya konflik antara Ocang dan Sadur yang diakibatkan perbedaan persepsi dari kedua anak itu. (dolan betengan dengan perbedaan karakter Singa dan Macan) (menggunakan siluet wayang singa dan macan) mempunyai sifat yang sama sama saling menjaga teritorinya, pasukannya, tetapi macan punya caranya sendiri untuk menjaganya, apabila sesuatu yang tidak ada feedbacknya akan ditinggalkan olehnya, walaupun keduanya sama sama benar.

- Ocang : Hee caahhh..
- Pablo : Oiiitttt.
- Ocang : Aku njaluk sepuro yo cah, yen mau aku rodo egois, apa sing tak karepke kudu kelakon. Aku njaluk sepuro ya dur.
- Ragan : Iyo santai cang, sepele kuwi.
- Pablo : Aman cang.
- Sadur : Iyo cang, sepuro ya.
- Juan : Wis wis, yohh dolanan opo dinoo ikii.
- Ocang : Nahh iki, mau rembugan e durung rampung ta, piye yen ditentukan lewat dolanan betengan.
- Juan : Ngopo kok ra bal balan?
- Ragan : Lha dewe lho gur wong limo, ganjil.....
- Juan : Whissss ra mashokk.
- Sadur : Yo rapopo rapopo, rembugan e rampung senenge yo entuk.
- Ragan : Tapi iki sing menang raiso diganggu gugat ya.
- Juan : Lha betengan yo gur wong limo, apa bedane karo bal-bal an mau, podo wae ra mashuk. (sambil mendekat ke kuping Pablo)
- Ocang : Wis-wis saiki disiapke benteng e sik.
- Ragan, Juan : (mengambil kursi)
- Ragan : Kurang maju kuwi, kurang rene lho.
- Juan : Ahh wis pas yo ikii.
- Ocang : Yowis saiki hompimpa wae, ben adil.

O, R, S, P, J : Hompimpa alaiyum gambreng!
Juan : He, blo. Kok kowe putih to, ning naskah awak dewe kudu musuhan yo ojo podo aku.
Pablo : Wah, lali aku, lha tak kiro awake dewe dikon sepelan terus he.
Ragan : Wah ratau latian o yo ngene ki, baleni, balenii. Hompimpa....
Juan : Nahh, bener yen ikii, ojo kakean improv makane hahaha.
Ocang : Yoyoyo mulaii.

Teatrikal permainan betengan, dengan didukung siluet wayang Singa dan Macan, hingga terjadi perselisihan kembali antara Ocang dan Sadur.

Juan : Aduh krikkk, sikil ku mbok pidak dur.
Ocang : Dur, main e mbok sing rodo santai wae to.
Sadur : Yo jenenge dolanan, aku yo ra sengojo, ben enek greget e, mosok cah lanang aleman.
Ocang : Ning yo ra ngono kuwi carane, kancane yo dipikir.
Sadur : Lha yen ra gelem kontak fisik dolanan bekel wae, wis diomongi kene yo ra sengojo o.
Ragan : He uwis to cah, gur dolanan mosok yo satru meneh to.
Pablo : Juan i yo aleman o hmm, wong yo rapopo lho, ayo dibacutke meneh.
Juan : Loro yo leee.

(waktu maghrib menjelang tiba)

Sadur : Wis ora arep mbacutke meneh, gur disalah-salahke wae, tur yo wis meh surup, aku arep bali.

Sadur meninggalkan teman-temannya dalam keadaan marah dan bergegas pulang kerumah, sedangkan Ocang dkk melanjutkan permainannya.

Ragan : Pie ki cah arep dibacutke opo ora?
Ocang : Bacutke wae no, wis ben rasah digagas Sadur, mumpung ibukku lagi PKK aku iso rada mulih telat.

Juan : Aku meh balik wae cah, sikil ku loro tenan he, gek iki wis meh surup.

Pablo : Yowis ayo balik Ju.

Ragan : Wah yowis balik kabeh Cang, sesuk neh wae, cah ojo lali digarap lho tugas e wingi.

O, P, J : Yooo, okee.

Adegan Rumah Ocang 3

Seusai Ocang bermain dengan kawan-kawannya, dirumah Ocang sudah ditunggu oleh sang ibu, merasa pulang sedikit terlambat dari biasanya, Ocang meminta maaf kepada ibunya.

Emak Ocang : Kok yahmene lagi balik to le.

Ocang : Lhoh, lha ibuk kok pun kondur, tirose wau PKK.

Emak Ocang : Lha opo peh ibuk PKK awakmu kudu mulih telat to le.

Ocang : Nggih mboten buk.

Emak Ocang : Opo kudu digoleki, ditimbal ibuk terus ben awakmu langsung balik le? Lha apa wis lali karo dhawuh e ibuk wingi.

Ocang : Mboten buk, ocang nyuwun ngapunten nggih buk.

Emak Ocang : Yowis, aja dibaleni meneh ya, aja di enthengke dhawuh e wong tuwo le.

Ocang : Nggih buk.

Emak Ocang : Pie lak wis ora satru to karo si Sadur?

Ocang : Wau kula nggih mpun apikan kalih Sadur, ning malah gara-gara betengan trus Sadur midak sikile Juan kula malah kerengan melih.

Emak Ocang : Ealaahh, jan bocah bocah ki yen dolanan ora nganggo tukaran ngono pie to jane.

Ocang : Lha kula mpun meling ten Sadur yen dolanan mboten sah ngoyo-ngoyo ndak nyelakani kancane, ning nggih ngoten nika watake Sadur, ndableg.

Emak Ocang : Orasah ngunekke wong liyo ngno kuwi le, ora elok. Awakmu yo kudu ngilo karo githok e dewe. Sing mbok

tindakke kuwi wis apik le, bener, ning yen ngelingke karo kancane luwih becik alon-alon, ora perlu nganggo emosi. Kadang niat apik ora mesti balesane apik, wong sabar rejekine jembar, wong ngalah uripe berkah.

Ocang : Nggih buk, matur nuwun mboten sayah purun ngelingke Ocang. Mbenjang tak nyuwun sepuro melih kalih Sadur buk.

Emak Ocang : Tenan yo le.

Ocang : Nggihh.

Adegan Pablo, Juan, Ragan

Keterangan. *Keluar Ragan dan Juan.*

Ragan : Ju, sikilmu piye wis mari ?

Juan : Uwis iki, bar dipijet wis rada lumayan.

Ragan : Wah yo syukur yen sikilmu wis aman, berarti gur kari tugase awakdewe ki sing ora aman.

Keterangan. *Pablo datang membawa wayang.*

Pablo : Woi jangan khawatir sobat, deloken iki.

Ragan, Juan : Wihhhhh. (sambil tercengang)

Pablo : Tugas e awakdewe is under control.

Ragan : Iki kowe sing nggawe?

Pablo : (menepuk dada) Bapakku hehehe.

Juan : Wooo tak kiro kowe, yowis rapopo tetep mashukkk.

Pablo : Iki deloken, mugo -mugo Ocang karo Sadur ora tukaran meneh, singa enek macan enek.

Ragan : Uwiihhh, moga-moga wae ya blo.

Pablo : Ora gur kuwi, kowe barang yo digawekke, nyoh Ju (sambil menyodorkan wayang panda ke juan) kowe lak kulino mbanyol to, ki.. panda yo lucu.

Juan : Wahhhh, cocok ya karo aku podo-podo imut.

Ragan : Lha berarti aku sing ndi ki?

Pablo : Untuk saudara Ragan yang terhormat, digawekke paus, merga tak akoni kowe pinter.

Ragan : Wah kowe blo, nek ngalem kok senengane bener, makasih yo.

Juan : Lha nek kowe kewan opo?

Pablo : Iki rubah, kan aku sithik-sithik yo cerdas.

Ragan : Oiyaa masuk akal si, cerdas karo licik kan yo ora bedo adoh.

Pablo, Juan : Hahahahaha

Keterangan. *Ocang dan Sadur datang dari arah yang berbeda.*

Ocang : Wehhh, wayang e kok wis dadi.

Keterangan. *Pak dwi inframe dan menanyakan tugas.*

Pablo : He hee cah, pak guru.

Juan : Salimm.

Pak Dwi : Halo murid-muridkuy.

Juan : Halo pak gurukuy.

Pak Dwi : Bocah-bocah, tugas e wis do rampung kabeh to?

Ocang, dkk : Sampun pak!!

Pak Dwi : Dadi dina iki pak Dwi tidak mengajar di kelas, tapi di halaman supaya apa?

Juan : Go green!

Pak Dwi : Ben menyatu dengan alam, mulai hari ini pelajaran pak Dwi wiwiti.

Adegan pak guru mucal wayangkuy (ilustrasi iringan) sampai lampu black out.

Adegan latar sekolah

Keterangan. *Ocang meminta maaf kepada Sadur, tetapi Sadur enggan memaafkannya, Ocang tidak terima karena ia sudah menurunkan egonya untuk meminta maaf tp ternyata ditolak mentah-mentah oleh Sadur dan akhirnya terjadi perkelahian antara mereka berdua.*

Ragan : Heh, Dur. Mbok wis to ojo kerengan karo Ocang terus, njaluk ngapuro genti, dewe ki kabeh kekancan, mosok yo gur satru wae.

Sadur : Lha wong aku yo ra sengojo lho, ngono e digede-gedeke.

Ragan : Yowis, rumongso podo salahe ngono wae, ra enek rugine njaluk sepuro to.

Sadur : Lha wong aku randue salah ning Ocang kok, ngopo aku njaluk ngapuro ning dee, salah ku gur ning Juan.

Ragan : Hais, karepmulah, lha dowo umure, kae lho bocah e.

Datanglah Ocang, Juan, Pablo menyusul.

Pablo : Ayo cah gek mulih yohh.

Juan : Cuss noo.

Ragan mencolek Sadur untuk segera meminta maaf ke Ocang, namun Sadur menghiraukannya dan hanya meminta maaf kepada Juan.

Ocang : Dur (Bersamaan dengan Sadur)

Sadur : Ju (Bersamaan dengan Ocang)

Ocang : Aku njaluk ngapuro ya mergo masalah wingi.

Sadur : Aku njaluk ngapuro ya wingi ra sengojo midak sikil mu.

Juan : Iyo rapopo Dur, santai wae, wis ora loro kok.

Ocang : He, Dur, Aku ki ngejak omong awakmu lho, aku wis ngalahi njaluk ngapuro, ning aku malah ora mbok gagas ngene, karepmu ki piye, dicethakke sisan wae, yen pancen kowe raseneng karo aku ngomong sisan wae ning kene.

Sadur : Lha yen aku nyat raseneng, kowe arep pie, kowe arep ngopo ?

Ragan : Hee wis to cah, dirembug sing apik-apik wae..

Pablo : Sabar-sabar gaes.

Ocang : Sabar-sabar piye?! Aku wis nduwe niat apik njaluk ngapuro, aku ratau isin yen dhisiki, ning malah koyo ngno patrap e bocah kuwi, soyo suwe soyo ndodro.

Sadur : Lha karep mu arep pie, yen wis bosen ngrampungni cara alus, arep dirampungni cara kasar piye ?!

Ocang : Wani yee!

Ocang memukul Sadur hingga terjatuh, Sadur berdiri dan langsung membalasnya, terjadilah perkelahian antara mereka. Juan gimmick menjadi dalang "perang gagal". Mereka lalu dipisah oleh Pak Dwi. Setelah perkelahian Ocang sempat menyebut apabila Singa tidak pernah meninggalkan keluarganya apabila mereka terluka dan mau membimbingnya hingga sembuh, sedangkan Macan mereka lebih tega menelantarkan keluarganya bahkan memakannya apabila dirasa sudah tidak berharga lagi, mendengar perkataan itu Sadur sangat terluka hatinya dan meninggalkannya.

Pak Guru : Iki do ngopo kok nganti padudon ngene ki.

Ocang : Niku pak, mang tanglet Sadur sing mboten pernah purun ngalah kalih rencange. Tiyang egois sing mung mikirke awake dewe, mboten pernah mikir rekasane dadi kancane sing kudu ngalah, kudu ngerteni karepe. Pantes yen kewan senengane Macan, patrap e podu, rumangsa kabeh iso dilakoni dewe, sekirane sedulur e utawa keluargane ra guno, ngribeti, tegu ditlantarke yen perlu dipangan seko mburi! (ditahan oleh Ragan)

Mendengar hal itu Sadur benar-benar sangat terluka dan kaget.

Sadur : Lambemui!! Koyo tau saba omahku wae, yen ra ngerti nyatane lan rung tau ngrasakke ojo wani wani ngomong koyo ngono kowe! (ditahan oleh Pablo dan Juan, lalu lepas dan pergi)

Sadur menahan tangis dan langsung meninggalkan mereka.

Pak Guru : Nang, Ocang. Ora sepantese awakmu matur ngono kuwi le, iki kabeh kuwi koncomu, yo uga Sadur kae. Soyo akeh watak utawa karakter sing bedo-bedo kuwi soyo berwarna paseduluranmu. Wis gek ndang do mantuk, Ocang ben karo bapak. Muga-muga barang sing wis rusak isih isa di dandani kanthi premati.

Ocang, dkk : Nggih pak.

Setelah terjadinya perkelahian antara Ocang dan Sadur, Pablo, Juan, Ragan berencana untuk menemui Ocang dirumahnya.

Pablo : Koe ki bangeten kok Ju, kancane lagi do kerah kok malah dipraktekke nganggo wayang, nalarmu i lho jan.

Juan : Wo lha tak kiro musike ngiringi aku, wah aku i mbuh o, ketoke aku suk bakale dadi seniman.

Ragan : Gundulmu amoh ju, ju.

Pablo : Ning yo ngno kuwi di paske karo momen e dul.

Ragan : Yoh, marani ning omah e Ocang wae, menowo iso direh reh ben marani ning omah e Sadur, sisan mbalekke tas e.

Pablo, Juan : Idhem.

Ocang mengadu ke ibunya, sontak ibunya mengajak Ocang dan teman-temannya untuk mengunjungi rumah Sadur. Mereka pun terkejut ternyata Sadur tidak ada dan selama ini tinggal sendirian dirumah. Sadur menghilang tanpa jejak. Pertemanan mereka pun masih berlanjut walaupun Ocang dkk merasakan kehilangan salah satu teman yang ternyata sangat berharga bagi mereka.

Ocang : Assalamualaikum buk.

Emak Ocang : waallaikumsalam, ndengaren mantuk risik le.

Tidak berselang lama Ragan dkk datang kerumah Ocang.

R, P, J : Assalamualaikum, Ocangg.

Ocang : Walaikumsalam.

Emak Ocang : Walaikumsalam, wealah ndengaren kok do mampir.

Ragan : Hehe, nggih buk, niki ajeng wonten keperluan.

Emak Ocang : Wah sajake kok penting men i ono opo to gan ?

Ragan : Anu buk, wau bibar wangsul sekolah Ocang kalih Sadur tukaran, amargi Sadur mboten purun nampi pangapurane Ocang. Lha bar niku malah sami gontok-gontokan, mboten enten sing purun ngalah.

Emak Ocang : Bener Cang ?

Ocang : Nggih buk, lha kula mpun nyuwun ngapura malah mboten digagas kalih Sadur, tiyang e malah nantang, nggih kula mboten trima.

Emak Ocang : Lha saiki Sadur ana ngendi ?

Ocang : Wau bibar dipisah kaliyan pak guru, saking emosine kula mboten sengaja matur yen Sadur niku tiyang sing egois, sing mboten purun ngalah, mentingke perlune dewe, kepepet e iso tega mangan dulur lan keluargane.

Pablo : Bibar niku Sadur nangis, langsung wangsul buk.

Emak Ocang : Bener ngono kuwi Cang ?

Ocang : Nggih buk, kula nggih rumaos salah matur kados mekaten.

Emak Ocang : Nang Ocang, Soyo abot masalahmu soyo kuat awakmu, bab kuwi sing marai dadi pribadi sing luwih apik. Masalah ning lingkup kekancan kuwi mesti bakal e ana, ning kene awakmu kabeh dadi sinau, piye carane menyikapi lan ngrampungke kanthi apik. Bertanggung jawablah dengan apa yang sudah kamu perbuat tanpa perlu menjatuhkan satu sama lain.

Ocang : Nggih buk, Ocang nyuwun pangapunten menawi dereng saged ngibeki nasehate ibuk, nggih buk.

Emak Ocang : Bocah iki yen tak jarke meneh durung karuan isa ngrampungki, mengko ndak malah kaya sing uwis-uwis. (Suara hati, narator)

Ocang : Buk, buk. (sambil menepuk pundak ibu)

Emak Ocang : Yowis ayoh dikancani ibuk sing do arep njaluk ngapura.

Emak ocang, Ocang dkk berangkat menemui Sadur dirumahnya untuk meminta maaf, dan ternyata dirumah Sadur sudah tidak ada orang, mereka pun bertanya-tanya terkait keberadaan Sadur.

Emak Ocang : Assalamualaikum.

Pablo : Samlekummmm, Sadurr, Sadurr, kula nuwun.

Ocang : Kok sepi men ya omah e Sadur, koyo ra enek kehidupan.

Melihat rumah Sadur yang ramai, pak Bas pun segera menanyakan kehadiran Ocang dkk.

Pak Bas : Madosi sinten nggih buk ?

Emak Ocang : Nuwun sewu pak, badhe nderek tanglet.

Pak Bas : Nggih, pripun buk ?

Emak Ocang : Niku kok dalem e dik Sadur ketingale sepi nyenyet, napa mboten enten tiyang e nggih pak.

Pak Bas : Lho, lha sampun didodoki napa dereng, menawi mboten wonten ingkang wangsulan nggih larene saweg medhal.

Ocang : Lha napa mboten enten tiyang sanese ta pakdhe?

Pak Bas : Lha awakmu lak ki konco-koncane Sadur to ? lha mosok ramudeng yen Sadur kuwi awit mbiyen ning omah ijen.

Ocang : Mboten ngertos niku pak, kula nembe ngertos niki, tiyang e nggih mboten nate sanjang.

Pak Bas : Jane nggih mesakke bocah e niku buk, nopo-opo kat cilik mpun kulino piyambak, mandiri, dados nggih radi atos ngoten niku.

Ocang, dkk : (Mengelus dada).

Pak Bas : Mula ya le, yen karo Sadur kudu rada dingerteni.

Ocang, dkk : (Mengangguk) Nggih pakk.

Emak Ocang : Nggih pun pak, matur nuwun, nyuwun pamit nggih.

Pak Bas : Nggih monggo-monggo buk, ndherekaken.

Keterangan. Mendengar penjelasan dari Pak Bas, Ocang dkk pun kecewa dan kembali pulang tanpa mengetahui keberadaan Sadur.

Menampilkan screen foto hari-hari mereka bermain bersama, bersekolah tanpa kehadiran Sadur. Setelah berselang beberapa hari, mereka berkumpul di tempat main seperti biasanya, bermain wayang, dan kehilangan sosok teman yang begitu penting untuk mereka. (ilustrasi iringan, suasana sunyi/kehilangan)

Ragan : Wayang e cacah e limo ning kok koyo enek sing kurang ya cah.

Pablo : Terus sing siji dicekel sopo ya cah.

Juan : Aku pengen dadi dalang, ning prigelku gur nyekel wayang siji.

Ocang : Aku njaluk ngapura ya cah, yen goro-goro awakku, kekancan e dewe dadi kaya ngene. Dur Sadur, aku rumangsa salah dur, aku wis tega nggelani atimu, aku durung isa dadi koncomu sing apik, durung isa njogo lan wis ngrusak

pasedulurane awakdewe amarga pokalku dewe, aku ngroso
kelangan kowe dur, sepisan meneh aku njaluk ngapura dur.

Credit Timeskip adegan Ocang kecil dan Ocang dewasa.

ENDING



B. Notasi

1. Adegan Pembuka

Intro

a. uni : $\overline{5.3212356} \overline{5656i.653} \overline{56i2i65} \underline{\underline{.6 .3 .5 .2 .3}}$
 $\underline{\underline{.1 .2 .3 .}} \overline{5.3212356} \overline{5656i}$

Dd : $\| \overline{52i} \overline{56i} \| \| \overline{235} \overline{62i} \| \quad \underline{5.5.5.5.5}$

Kn : $\| \overline{26i} \overline{26i} \|$

Kl : $\| \overline{56i} \overline{52i} \|$

Gb : $\| \overline{i52i156} \overline{i52i156} \|$

VI : $\| \overline{1.23.23} \dots \overline{2.34.34} \dots \overline{34.6.5} \overline{.3.15} \|$

$\overline{.iiii.iiii}$

Sx : $\| \overline{53232521} \overline{.26565243} \dots \|$

$\underline{3.2.2.2.2.2.5.i} \| \overline{.iiii.iiii}$

b. Dd : $\| \overline{5.5.56} \overline{6.6.63} \overline{3.3.32} \overline{2.2.25} \|$

Kn : $\| \overline{22.2226} \overline{2i2.2i25} \overline{262.262i} \overline{222.222i} \|$

Kl : $\| \overline{56i65} \dots \dots \dots \overline{i3i2} \|$

lagu : $\| \overline{.56i65.23.3.23.3..i3i2} \overline{i6i5}$

$\overline{.56i65.35.65..i765} \overline{4345i}$

$\overline{3i3.1.7.622i76536.5} \overline{55.5.5} \overline{32i} \|$

Gb : $\| \dots 2 \overline{1235} \dots 35 \dots \dots 5 \overline{6352} \overline{3126} \overline{156i} \|$

Sx : $\| \dots 5 \overline{6i23} \overline{.2i2.} \overline{i32.6i5} \dots 5 \overline{6i65} \overline{.16i.2} \overline{3565} \|$

VI : ||.... ...1 2356 ...i 6535 ...5 6532 ...3 5321 ||

c. Peralihan Adegan

Dd : $\overline{56i}$ || $6i\overline{6i}$ $\dot{2}i65$ 6565 6532 $5321\overline{2.3.2.3.2356}$

$i6i6$ $i653$ 5353 5321 $321\overline{6i.2.1.2.1235}$

6565 6532 3232 $321\overline{6}$ $21\overline{65}$ ||

Kn : || $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ $\underline{2.2.}$ ||
 iiii iiii iiii 5555 5555 5555 2222 2222 iiii iiii iiii

Gb : imbal mbalanan

2. Adegan II Ibu dan Ocang

a. Lagu "Anakku" (slendro diatonic ygy) Klaten, 9 January 2023

. . . $\overline{15}$ 5 . $\overline{356i}$ 5 . . . 3 . $\overline{2.1}$ $\overline{.6}$ $\overline{121}$

a-nakku bocah kang sigid le co-ba mre-ne-a

. . . $\overline{232}$. $\overline{5}$ $\overline{6}$ 1 . . . 6 $\overline{53.2}$. $\overline{321}$

Ang-ger cah ba-gus ku -dangan pun i-bu

. . . $\overline{53}$ 5 . $\overline{356i}$ 5 . . . 6 . \overline{i} $\overline{6}$ $\overline{165}$

So-rot ne- tra mu kang endah a- kar- ya bu-ngah

. . . 6 5 3 2 $\overline{321}$. . . 2 3 5 6 (i)

Ten-trem sajroning na-la dhuh ngger putraku

. . . $\overline{.5}$ $\overline{6i65323}$. . . $\overline{2356i}$ 6 5 3 $\overline{56}$

Gumingsir ing mangsa kala si - ra wus lu-ma-ku de-wa

5 . . . \overline{i} $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{2}$ $\overline{333}$. . . $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{6}$ $\overline{3}$ $\overline{5}$

Sa sang-sa-ya wa- sis so-lah-e a-glis

. . . 6 5 3 $\overline{6}$ 1 . . . $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$. . . $\overline{321}$

Pu- ja-ning i-bu pu-tra wi - na-sis

b. Adegan "Pingpongan" Rumah Ocang dan Rumah Sadur

1111 111(i) || $\overline{.3.5.2321}$ || $4x$ $\overline{6}$ $\overline{.6.6.6.6.6666}$ $\overline{.6.6.6.61}$

$\| \cdot 3 \cdot 5 \cdot 2321 \|_{4x} 6 \cdot \overline{6 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 6666} \cdot \overline{6 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 65}$
 $\| \cdot 2 \cdot 3 \cdot 12\overline{5} \|_{4x} 3 \cdot \overline{3 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 3333} \cdot \overline{3 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 31}$
 $\| \cdot 3 \cdot 5 \cdot 2321 \|_{4x} 6 \cdot \overline{6 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 6666} \cdot \overline{6 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 65} \cdot \overline{3 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6}$
 $\cdot \overline{5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1} \cdot \overline{5 \cdot 3 \cdot 2} \cdot \overline{5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 2} \textcircled{1}$

3. Adegan Pak Guru Mengajar (slide foto)

Uni $\| \overline{1111} \cdot \overline{1111} \cdot \overline{11 \cdot 1} \cdot \overline{1 \cdot 1} \cdot \overline{111} \cdot \overline{5555} \cdot \overline{555} \cdot \overline{55 \cdot 5} \cdot \overline{5 \cdot 5} \cdot \overline{555}$
 $\overline{3333} \cdot \overline{333} \cdot \overline{33 \cdot 3} \cdot \overline{3 \cdot 3} \cdot \overline{333} \cdot \overline{1235} \cdot \overline{2356} \|$
 $\overline{1 \cdot 5 \cdot 3} \cdot \overline{2 \cdot 3561} \cdot \overline{1 \cdot 5 \cdot 3} \cdot \overline{2 \cdot 3561} \cdot \overline{1212 \cdot 3} \cdot \overline{1212 \cdot 5}$
 $\cdot \overline{12 \cdot 6 \cdot 65321235} \textcircled{1} \|$

4. Adegan III (Pulang Sekolah)

$\| \overline{11 \cdot 11} \cdot \overline{5235232} \cdot \overline{11 \cdot 11} \cdot \overline{6356353}$
 $\overline{22 \cdot 22} \cdot \overline{6356353} \cdot \overline{22 \cdot 22} \cdot \overline{1561565}$
 $\overline{33 \cdot 33} \cdot \overline{1561565} \cdot \overline{33 \cdot 33} \cdot \overline{5235232} \|$

Vocal :

$\dot{1} \dot{1} \cdot \dot{1} \quad 5 \ 6 \ \dot{1} \cdot \quad \cdot \dot{1} \cdot \dot{1} \quad 5 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{3}$
 lah Yuk ka-wan kawan a- yo bermain ma-
 $\dot{2} \ \dot{2} \cdot \dot{2} \quad 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \cdot \quad \cdot \dot{2} \cdot \dot{2} \quad 5 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2}$
 in sam-bil be-la-jar a- gar ha-ti pun se-
 $\dot{3} \ \dot{3} \cdot \dot{3} \quad \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{3} \cdot \quad \cdot \dot{3} \cdot \dot{3} \quad 5 \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{3}$
 nang dan ja-ngan lupa tu - gas da-ri se-ko-

5. Adegan Rumah Ocang II

$\| \overline{1 \cdot 65 \cdot 32 \cdot 16 \cdot 1 \cdot 56 \cdot 12 \cdot 323} \cdot \overline{5 \cdot 6 \cdot 3 \cdot 231 \cdot 656 \cdot 123 \cdot 2 \cdot 12 \cdot 31}$
 $\cdot \overline{1 \cdot 65 \cdot 32 \cdot 16 \cdot 1 \cdot 65 \cdot 6 \cdot 1235616 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 1232621 \cdot 561} \cdot \|$
 $\cdot \overline{1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1} \cdot \overline{1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1} \quad 6$

|| 5312 35321 656i 1315 1315
5612 56i6 3632 6i65 6352 i321 ||

Vokal :

. . . 1 2 3 5 6 i 6 5 3 1 2 3 2
O -cang pu-tra-ku a- da a- pa - kah de-ngan-mu

. . . 3 5 6i 3i i . . 6 5 6 3 2 1
I - bu me-lihatmu ri - sau dan ge - li - sah

. 3 1 2 3 6 3 5 . 3 1 2 3 6 i 5
A - nak- ku yang pin-tar a - nak ku yang ba- ik

. 5 5 6 5 6 1 2 1 2 3 5 6 i 6 5
Ce-ri- ta kan lah a- pa yang ter-ja- di pa-da i- bu

3 2 1 6 1 3 1 2 1 2 3 5 6 i 6 5
Yang sla-lu a - da un - tuk-mu ke-ma- ri lah hai a - nak-ku

i i ø 6 3 1 6 2 3 2 1 6 1 5 6 1
Ce-ri- ta - kan ki-sah - mu a - gar kau kem-ba - li ce - ri - a

6. Adegan Bermain Betengan

Kc ||5i5i 5i5i||

1.111 .1235

.i.6 .i.2 .i.6 .i.5 .i.6 .i.2 .i.6 .i.5

.222. 2352 3.5. 23216

.2.1 .3.2 .6.1 .5.6 .2.1 .3.2 .6.1 .5.6

.555. 5253 1.1. 12356i.iii.5635.1.11

Vokal :

. 5 6 i 2 5 . 3 5 2 3 5
Yuk kan-ca kan-ca pa - da do-la- nan

. . . 2 . . . 5 6 3 5 2 3 6 5 1
 Neng la tar mumpung padhang mbulane
 . . . 2̇ . . . i 5 6 i 2̇ 5 3 2 6
 Ra - me be-ba- reng-an ro kan- ca - ne
 . 5 5 . 2 3 5 6 i 5 3 2
 A - yo do-la- nan ben teng -bentengan
 . 5 ø 5 ø i 6 5 5 6 i 2̇ 5 . 3 5
 Pla-yon o- yak- o- yak-an sing ka- lah a - ja su-sah
 . . . 2 . . . i . . . 2̇ . . . 6
 Yak - o yak - e
 5 6 i 2̇ 5 2 3 5 . 2 2 . 5 3 2 1
 Yen sing menang ja ke- ma - ki I - ki mung dolanan

7. Adegan Rumah Ocang III

Bl :|| 3̇3̇3̇3̇ 2̇2̇2̇2̇ iiii 6655 ..5̇6̇1̇6̇5̇.3̇2̇.3̇5̇.3̇2̇.6̇i
 .iiii .6666 .i65 6i3̇2̇5̇6̇ 3̇2̇i6i||

8. Adegan Halaman Sekolah

Dd || .2̇.5̇1̇ .2̇.5̇1̇ ||

Sx || . . . 3̇ . 2̇ 6̇ i 6̇ 5̇ . 3̇ 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ 6̇ . 2̇ . 1̇
 . 3̇ 2̇ 1̇ 3̇ 2̇ . 3̇ 2̇ 5̇ . 3̇ 5̇ 6̇ . 5̇ 6̇ 2̇ i ||

Vokal :

|| i i i 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ i . i i 5

Te-man te-man yuk se-ko-lah te-tap se-

. 6̇ . 5̇ 2̇ 3̇ 2̇ 5̇ 6̇ 2̇ 6̇ i

Ma - ngat ja- ngan gun-dah

9. Adegan Pak Guru Mengajar

Kc || $\overline{.5.5.52} \overline{.5.5.53} \overline{.5.5.52} \overline{.5.5.51}$ || 4x

$\overline{.3.3.33} \overline{.3.3.32} \overline{.3.3.31} \overline{.3.3.36}$

$\overline{.2.2.22} \overline{.2.2.21} \overline{.2.2.26} \overline{.2.2.25}$

$\overline{.2.2.22} \overline{.2.2.25} \overline{.2.2.26} \overline{.2.2.21}$

VI || 1 2 3 6 5 6 2 5 3

. 5 6 5 3 2 1 5 6 1

. 2 i 6 5 i 6 2 5 3

. 5 6 5 3 2 3 2 1 6

. 6 i 5 6 2 3 1 6 5

. 5 6 1 3 2 1 5 6 1 ||

10. Adegan Halaman Sekolah II

$\overline{22222} \overline{22222} \overline{2.2.22}$

Dd || $\overline{.6.3} \overline{.6.2} \overline{.6.3} \overline{.6.5} \overline{.6.3} \overline{.6.5} \overline{.6.3} \overline{.6.2}$ ||

Sx || $\overline{232123} \dots \overline{232123} \dots \overline{1.1.1.1.1.123}$ ↘

..... $\overline{12112121121211.1.1.123}$ ||

↙ $\overline{i 654i 654i 654i .i.i.i.5i5i.555}$ ||

11. Adegan Perang Ocang vs Sadur

|| 3232 3612 3232 6123 6363 6532 6i63 5235

6565 2356 i653 6532 3216 2321 3212 6123

5656 i653 5356 5312 ||

CL $\| \overline{35.2352} \overline{35.2352} \overline{35.2352} \overline{1\ 3} \cdot \overline{6}$
 $\overline{13.136} \overline{13.136} \overline{13.136} \overline{1\ 2} \cdot \overline{2} \|$

Vc $\| \dot{2}\ \dot{2} \cdot \overline{6} \quad \dot{2}\ \dot{2} \cdot \overline{6} \quad \dot{2}\ \dot{2} \overline{12\dot{2}} \quad \dot{2}\ \dot{3} \cdot \overline{6}$
 mangkah gu - mregah can-cut si- gra lu -mam-pah nje-
 $\dot{3}\ \dot{3} \cdot \overline{6} \quad \dot{3}\ \dot{3} \cdot \overline{6} \quad \dot{3}\ \dot{3} \overline{21\dot{3}} \quad \overline{6\ \dot{2}} \cdot \overline{6} \|$
 Jangkah gya mlam-pah ka - dya tan na-pak-ing lemah Ju-

15. Adegan Rumah Sadur

Kc $\| 356532\ 356532\ 356532\ 356531$
 $356531\ 356531\ 356531\ 356532$
 $356532\ 356532\ 356532\ 356536$
 $356536\ 356536\ 356536\ 356532 \|$

16. Adegan Sekolah (slide foto)

Kc $\| \overline{.6.6.65} \overline{.6.6.66} \overline{.6.6.61} \overline{.6.6.62} \| 4x$
 $\overline{.5.5.51} \overline{.5.5.52} \overline{.5.5.51} \overline{.5.5.52}$
 $\overline{.5.5.51} \overline{.5.5.52} \overline{.5.5.51} \overline{.5.5.56}$
 $\overline{.6.6.61} \overline{.6.6.66} \overline{.6.6.61} \overline{.6.6.66}$
 $\overline{.6.6.61} \overline{.6.6.66} \overline{.6.6.61} \overline{.6.6.62} \|$

VI&Sx $\| \cdot 2.1 \cdot \overline{6.3} \cdot 2.3 \cdot 1.2 \dots \dots \dots \dots \dots 3$
 $\cdot 6.5 \cdot 3.5 \cdot 6.3 \cdot 1.2 \dots \dots \dots \dots \dots 6$
 $\cdot 5.1 \cdot \dot{2}.6 \cdot 5.3 \cdot 5.6 \dots \dots \dots \dots \dots 2$
 $\cdot 1.6 \cdot 5.3 \cdot 5.6 \cdot \dot{2}.1 \dots \dots \dots \dots \dots 1$

.2.6 .i.5 .6.3 .5.6 2
 .i.6 .5.6 .5.3 .1.2 6

Swk : 2 2i.1665 .53.56 356.. 3331 2612

17. Adegan Bocah-bocah menangis "KALA"

Sx || . . 212 6 33532 3 3 565 6 i 5 6
 . . . 5 6 i 2 5 . . 65323 5 3 1 2 ||

Vpi
 . 3 6 i . 2 i 6 3 2 i 6 3
 Wektu kang terus lu-ma-ku nut ing ka-lane
 . . 2 3 6 1 2 3 . 6 3
 Ka - dya wa - rih ing be- na-wi
 . 2 1 2 6 3 2 3 6 5 653
 Lumembak mring sajroning samodra
 . 2 1 6 . 3 6 5 3 2
 Ka- lu - lut te-leng-ing na- la
 . 1 2 3 1 . 2 1 6 3 . 6 5
 Ra-sa se- pi sepah samun kang tan
 6 2 3 5 3 2 1 3 6 . 5 6
 sah mbebidhung satemah kuwur lan ling-lung
 . . 6 2 3 3 5 3 3 32
 Kan- ca kang ki-na- sih su - ming -
 3 3 6 . 2 2 6 . 3 3 6 i
 kir nying-krih a-ga -we se- dih ngli- lih
 . . 2 i 6 3 3 2 1 2 5 3
 Ra- sa-ku kang tumla- wung suwung
 . . 2 1 3 2 1 3 6 . 5 6
 Luh tumetes datan bi- nen-dhung

18. Ending

Unisound || 2 35.6.5.3 2355 35.6.5.3 2356 .6.6 .6.6 .6.6 5312

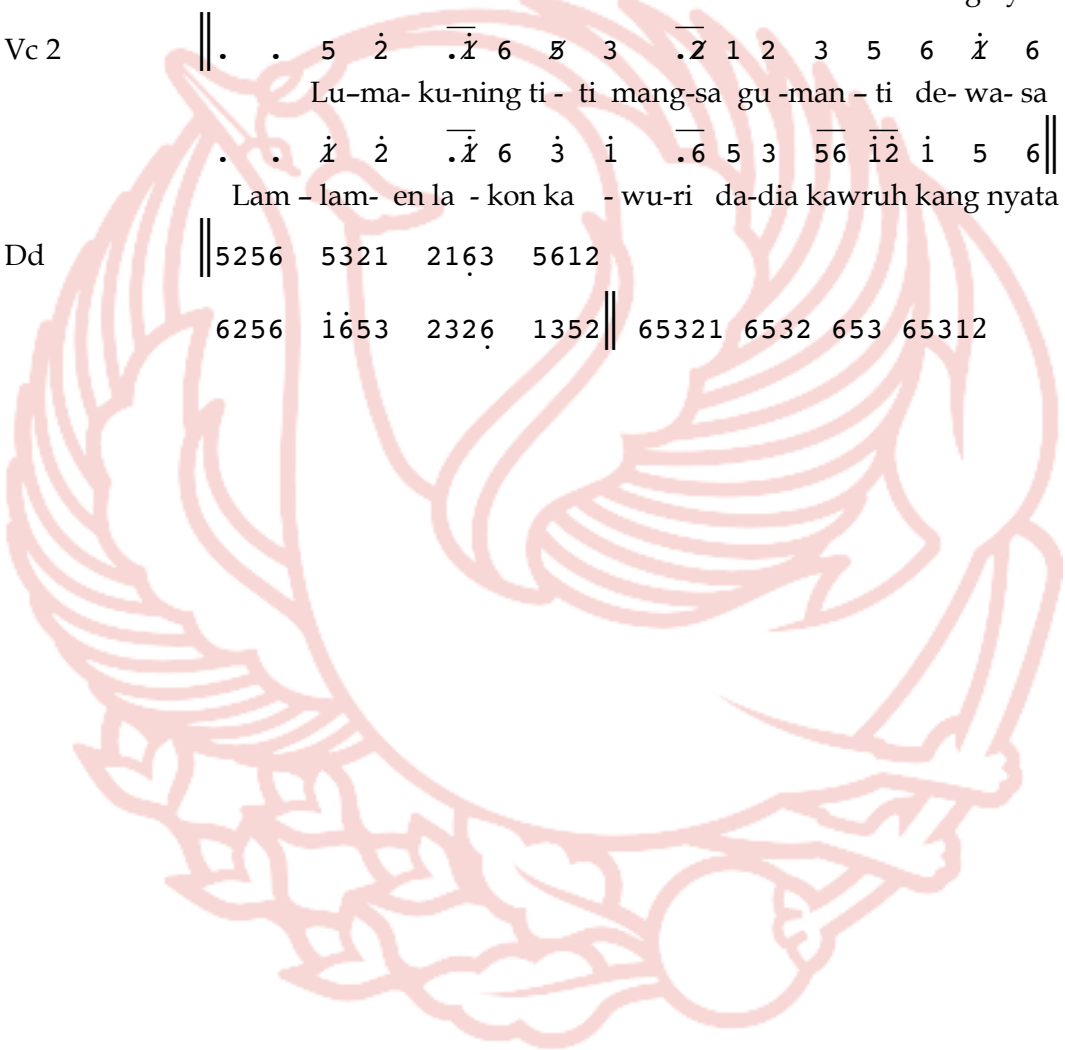
Vc 1 || . . 2 6 .5 3 2 3 .2 6 1 2 2 3 3 3
 Lu- ma- ku-ning ti - ti mang-sa gu -man - ti de- wa- sa

. . 2 6 .ẋ 2̇ 3̇ 2̇ .ẋ i 5 6i 2̇3̇ 2̇ ẋ 2̇
 Lam-lam-en la-kon ka - wu-ri da-dia kawruh kang nyata

Vc 2 || . . 5 2̇ .ẋ 6 3̇ 3̇ .2̇ 1 2 3 5 6 ẋ 6
 Lu-ma- ku-ning ti - ti mang-sa gu -man - ti de- wa- sa

. . ẋ 2̇ .ẋ 6 3̇ i .6 5 3 56 i2̇ i 5 6||
 Lam - lam- en la - kon ka - wu-ri da-dia kawruh kang nyata

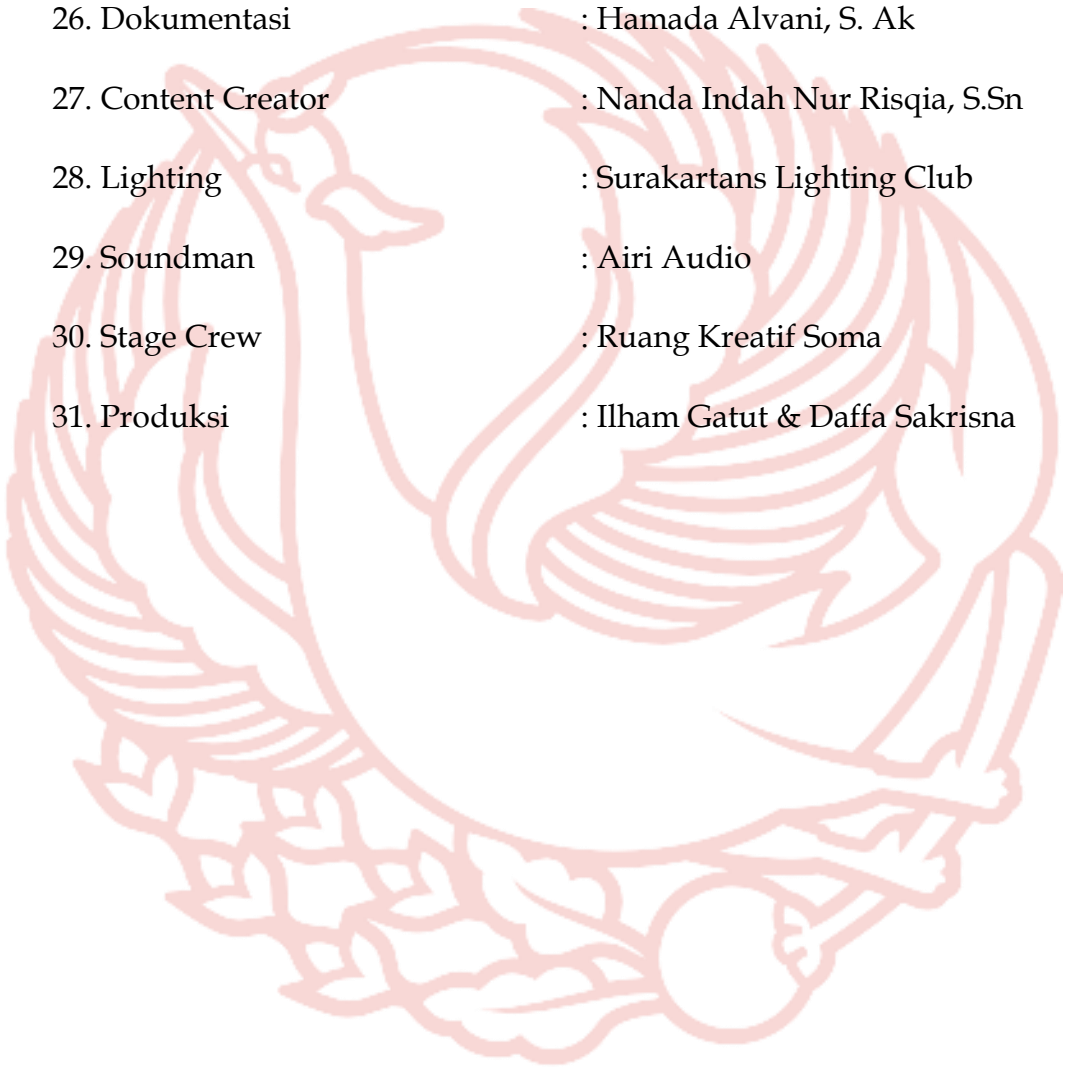
Dd || 5256 5321 2163 5612
 6256 i653 2326 1352|| 65321 6532 653 65312



C. Pendukung Karya

1. Sutradara & Penulis Naskah : Magistra Yoga Utama, S. Sn
2. Asisten Sutradara : Juki Muawam
3. Komposer : Guruh Purbo Pramono, M. Sn
4. Koreografer : Dwi Mahendra, S. Sn
5. Penata Sabet Sandosa : Dwi Adi Nugroho, M. Sn
6. Pimpinan Produksi : Resta Martha Ontyka, S. Sn
7. Peraga Sandosa : Canggih Tri Atmojo Krisno, S. Sn
8. Peraga Sandosa : Wishma Salman Abdillah
9. Peraga Sandosa : Dwi Hananto Bayu Aji, S. Sn
10. Ocang : Evangello Rahanandya Gitani
11. Sadur : Evro Azriel Mega Rusmana
12. Ragan : Radhithya Dhipradana Isputra
13. Juan : Daffahimsa Ezio Arya Omletto
14. Pablo : Duta Prasetyan in Christo
15. Emak Ocang : Dinny Wahyu Indah Lestari
16. Pak Dwi : Dwi Adi Nugroho, M. Sn
17. Pak Bas : Canggih Tri Atmojo Krisno, S. Sn
18. Pemusik : Agung Sulistiyono
19. Pemusik : Agus Dwivani
20. Pemusik : Adham Lanu Guana
21. Pemusik : Nut Pamurbo Setyoko

22. Pemusik : Dimas Restu Maulana
23. Pemusik : Feronica Martha K.W
24. Pemusik : Mijil Probo Bawono
25. Vokal : Nimas Winong Nawangsih
26. Dokumentasi : Hamada Alvani, S. Ak
27. Content Creator : Nanda Indah Nur Risqia, S.Sn
28. Lighting : Surakartans Lighting Club
29. Soundman : Airi Audio
30. Stage Crew : Ruang Kreatif Soma
31. Produksi : Ilham Gatut & Daffa Sakrisna



D. Dokumentasi

1. Proses Latihan





2. Pentas *Sato Swara*





3. Pendukung Sajian Karya





4. Pamflet *Sato Swara*

PEMENTASAN
TUGAS AKHIR
KARYA SENI
2024

MAGISTRA YOGA UTAMA

UNIVERSITAS INDRONESIA
SURABAYA

Sato Swara

Kebias Penguji :
Dr. Dra. Budi Setyono, M.Si.

Penguji Utama :
Dr. Trisno Santoso, S.Kar., M.Hum.

Pembimbing :
Dr. Bagong Pujiyono, S.Sn., M.Sn.

SELASA
20 FEB 2024
19 30 - SELESA | TEATER BESAR ISI SURAKARTA

Astoria :
JUKI MUAWAM

Sutradara & Penulis Naskah :
MAGISTRA YOGA UTAMA

Komposer :
GURUH PURBO PRAMONO

Koreografer Dwi Mahendra | Sandosa Dwi Adi N., Conggih, Dh. Bayu, Alif Kriwul
Teater/Tari : Elio as Dcang | Evro as Sadur | Radhit as Regan | Ezio as Juan | Tito as Pablo | Dinny as Emek Dcang
Pemusik : Adham Lanu, Nut Purbo, Wareng, Dirun, Agung, Miji Praba, Fera, Winang
Stage Manager : Ruang Kreatif Sama | Produksi : Iham Gatut, Daffa Sekrisna | Lighting : Kirun | Soundman : Merwan | Artistik : Supri

Didukung oleh:

BIODATA PENULIS



A. Identitas Pribadi

Nama : Magistra Yoga Utama
NIM : 212111018
Tempat, Tgl Lahir : Surakarta, 24 Maret 1998
Alamat : Perum Subur Makmur Jl. Lawu no 14,
Ngringo, Jaten, Karanganyar.
E-mail : magistra.yoga98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD Muhammadiyah 1 Surakarta	Jl. Kartini No.1, Ketelan, Banjarsari, Surakarta	2010
2.	SMPN 3 Surakarta	Jl. RA. Kartini No.12, Timuran, Banjarsari, Surakarta	2013

3.	SMAN 5 Surakarta	Jl. Letjen Sutoyo No.18, Nusukan, Banjarsari, Surakarta	2016
4.	ISI Surakarta (S-1)	Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Jebres, Surakarta	2020

